

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU MENANGGAPI BERITA HOAX

Febri Palupi Muslikhah<sup>1\*</sup>, Nurul Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi: [febri.palupi@inais.ac.id](mailto:febri.palupi@inais.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak yang besar. Salah satunya adalah penyebaran informasi *hoax* melalui media sosial. Whatsapp sebagai media sosial memiliki pengguna terbesar yaitu 56% diantaranya berusia 25 tahun ke atas. Sementara survei Kominfo menyebutkan 52,5% pengguna internet mengaku tidak mengecek terlebih dahulu kebenaran berita yang mereka terima dari media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi digital ibu rumah tangga dalam menyikapi berita *hoax* melalui media WhatsApp di Bogor dan seberapa besar hubungannya. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan analisis Rank Spearman. Penelitian ini melibatkan 96 sampel dari 2.479 populasi berdasarkan teknik simple random sampling dan menggunakan kuesioner skala likert dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam menyikapi berita *hoax* melalui media WhatsApp berdasarkan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,1$ . (2) Memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,536\*\* dan termasuk dalam hubungan yang positif yaitu ketika tingkat pengetahuan ibu rumah tangga baik maka respon terhadap berita *hoax* juga baik, dan ketika tingkat pengetahuan ibu rumah tangga kurang baik makanya menanggapi berita *hoax* juga tidak baik

**Kata kunci:** literasi digital, whatsapp, berita palsu, ibu rumah tangga

### ABSTRACT

*The development of technology and information has a big impact. One of them is the spread of hoax information by social media. Whatsapp as a social media is the largest users, which 56% of them are 25 years and over. Meanwhile Kominfo survey stated that 52,5 % internet users admitted they did not first check the truth of news that they received from social media. The purpose of this study was to determine the relationship between housewife knowledge level in responding to hoax news via WhatsApp media in Bogor and how big the relationship is. The method used is correlation with Rank Spearman analysis. The study involved 96 samples from 2479 populations based on the Simple Random Sampling technique and used a Likert scale questionnaire in collecting data. The results of the study show that 1) There is a relationship between media literacy of housewives in responding to hoax news via WhatsApp media based on a Sig value of  $0.000 < \alpha 0.1$ . 2) Has a strong relationship with the Correlation Coefficient value of 0.536\*\* and is included in a positive relationship, that is, when the knowledge of housewives is good, response to hoax news is also good, and when the knowledge level of housewives is not good so responding to hoax news is also not good.*

**Key words:** Digital Literacy, WhatsApp, Hoax News, Behavior responding to information, Housewives

### PENDAHULUAN

Pengguna Internet di Indonesia mengalami peningkatan hingga 2,67%. Data terakhir yang dicatat oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023, dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang mencapai 210,03 juta pengguna. Hal tersebut juga berlaku pada tingkat penetrasi internet yang meningkat. Pada tahun 2021-2022, mencapai 77,02% dan pada periode tahun 2022-2023 berada di angka 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa orang Indonesia semakin banyak yang terbuka dengan internet (apjii.or.id, 2023). Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, tidak dibarengi dengan pemahaman pengetahuan terkait media dan isi informasi dari internet (Wibowo A, Basri, 2020). UNESCO menyebut Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Artinya minat baca orang Indonesia sangat rendah. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations*.

*Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (ccsu.edu, 2016).

Minat baca yang rendah, juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari pengguna internet. Survei Kominfo menyebutkan bahwa ada 52,2% pengguna internet yang mengakui tidak mengecek terlebih dahulu akan kebenaran berita yang diterima dari media sosial yang dimilikinya (Kominfo.go.id, 2017). Penyebaran informasi melalui media sosial tanpa memperhatikan kebenaran sumber informasi menjadikan penyebaran informasi hoaks meluas dengan cepat. Literasi digital yang dimiliki oleh seorang pengguna media sosial akan mempengaruhi perilakunya dalam penyebaran berita hoaks (Syadiyah & Anggraini, 2021). Orang tua hanya menerima berita atau informasi yang diterima dari media sosial seperti *WhatsApp*, tanpa adanya literasi yang membuat mereka mudah menerima bahkan kembali menyebarkan berita tersebut tanpa mempertimbangkan kebenarannya (Pinardi & Darmawanti, 2023). Sementara itu, ibu rumah tangga berada pada kelompok tingkat literasi yang rendah atas penggunaan *new media* terutama yang berkaitan dengan media sosial seperti *WhatsApp* (Junaidi, 2017). Hal tersebut menunjukkan pengguna internet di Indonesia masih memiliki kecenderungan malas membaca secara detail informasi yang didapat, sehingga mereka sering abai dalam menyaring informasi yang didapat melalui media sosial, dan rentan terkena paparan informasi *hoax*, terutama pada kalangan Ibu rumah tangga.

Kecamatan Tenjolaya di Kabupaten Bogor memiliki wilayah geografis pegunungan yang jauh dari pusat kabupaten Bogor. Membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan dari pusat Kabupaten Bogor (Cibinong) menuju Kecamatan Tenjolaya. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Tenjolaya, sudah bisa akses internet. Selama kurun waktu dua tahun terakhir, jaringan internet semakin terjangkau untuk diakses. *Wireless Fidelity (WiFi)* yang digunakan oleh sebagian masyarakat bisa dengan mudah didapatkan dengan harga sekitar Rp. 2000 per 5 jam. Hal ini membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses internet, serta harga kuota internet yang terjangkau membuat masyarakat semakin mudah untuk menggunakan internet. Ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya mengakses *WhatsApp* untuk mencari atau mengirimkan informasi. Informasi tersebut dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai grup-grup *WhatsApp* yang dibuat seperti grup Posyandu, pengajian, senam, dan kegiatan sosial lainnya. Di sisi lain tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Tenjolaya terkait literasi digital masih kurang, sehingga terjadi ketimpangan antara kemajuan akses internet dengan tingkat literasi digital yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku menanggapi informasi *hoax* pada media *Whatsapp* di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

## TINJAUAN PUSTAKA

Potter membagi literasi media menjadi 3 bagian, sebagai berikut :

1. Tingkat Keterampilan

Keterampilan merupakan alat yang digunakan untuk mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah gabungan informasi yang tersusun dalam ingatan seseorang. Informasi yang tak tersusun tidak memberikan manfaat, serta tidak semua informasi dapat membentuk sebuah pengetahuan, dan sebagai bagian dari pengetahuan, informasi perlu tersusun dalam sebuah struktur yang dapat memberikan pemahaman kepada kita akan pola-pola yang ada di sekitar kita. Pola-pola tersebut berguna untuk mengarahkan dalam pencarian informasi yang lebih luas maupun informasi yang tersimpan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka semakin luas dalam menafsirkan pesan yang beragam, dan semakin berkembangnya pengetahuan akan semakin membuat kita lebih memahami berbagai hal yang berhubungan dengan media

3. Lokus Personal

Lokus personal merupakan tujuan dan dorongan yang berasal dari diri sendiri, di mana tujuan akan menentukan cara seseorang dalam menggali informasi yang di cari, seperti pencarian informasi yang perlu disaring, dan informasi yang tidak perlu dipedulikan (Potter, 2001)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Uji statistik dengan menggunakan SPSS untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp*, dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan dalam literasi digital ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 63%. Persentase tersebut menjelaskan bahwa para ibu rumah tangga memiliki pengetahuan akan dampak positif dan dampak negatif dari media yang digunakan serta sudah memiliki pengetahuan akan isi media yang digunakan. Tingkat pengetahuan ini didasari oleh tingkat keterampilan sebelumnya yang berada dikategori tinggi, yang menyatakan bahwa semakin berkembang keterampilan yang dimiliki, maka akan semakin berkembang pengetahuannya, dan semakin berkembang pengetahuan akan semakin meningkatkan literasi digital yang dimiliki. Pengetahuan seseorang yang semakin bertambah, maka semakin luas dalam menafsirkan pesan yang beragam, dan semakin berkembangnya pengetahuan akan semakin membuat seseorang lebih memahami berbagai hal yang berhubungan dengan media (Potter, 2001).

Tabel. 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tenjolaya

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	2
2	Tinggi	58
3	Sedang	36
4	rendah	0
Jumlah		96

Sumber : olah data penelitian

**Menerima**

Berdasarkan data pada Tabel 2, level menerima berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 56%. Kategori tersebut didasari oleh perilaku ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks tidak langsung menerima berita tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu, tidak mudah percaya dengan pemberitaan yang ada di media sosial, tidak mudah percaya dengan pemberitaan yang ada di media *online*, akan tetapi 57% Ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor II masih membenarkan berita yang sudah banyak diterima banyak orang dan 43% tidak mudah menerima berita walaupun sudah banyak diterima orang lain. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kabupaten Bogor II dalam menanggapi berita hoaks, lebih banyak memilih untuk tidak mudah menerima berita atau informasi yang diterima.

**Meneruskan**

Persentase menanggapi berita hoaks pada Ibu rumah tangga di Kabupaten Bogor II, berdasarkan data

yang didapatkan berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 76%. Kategori tersebut didasari oleh perilaku ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks yaitu tidak meneruskan berita hoaks dengan tujuan untuk mengkonfirmasi bahwa berita tersebut tidak benar, meneruskan berita karena berita tersebut berasal dari orang yang tepercaya, tidak meneruskan berita sebelum mengecek kebenarannya, tidak ingin menjadi penyebar pertama dari berita yang didapatkan, tidak meneruskan berita hanya untuk sekedar main-main, tidak langsung meneruskan berita yang diterima kepada orang lain, dan tidak meneruskan berita walaupun sudah banyak diteruskan oleh orang-orang. Persentase ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks, lebih banyak yang tidak mudah meneruskan berita yang diterima sebelum mengetahui kebenarannya. Persentase tersebut juga berhubungan dengan hasil penelitian (Juditha, 2020) yang menyatakan bahwa adanya alasan yang melatar belakangi responden menyebarkan berita hoaks, yaitu 27% berpendapat berita tersebut benar adanya dan mampu memberikan manfaat, 20% berita tersebut berasal dari orang yang tepercaya, 8,2% tidak ingin mengecek kembali berita yang diterima, 2,4% berharap menjadi penyebar pertama dari berita yang didapatnya, dan 2% hanya untuk bermain-main agar berita tersebut kian tersebar luas.

Tabel 2. Perilaku dalam Menanggapi Berita Hoaks

Perilaku Menanggapi Berita Hoaks	Frekuensi	Persentase
<b>Menerima</b>		
Sangat Tinggi	1	1%
Tinggi	40	42%
Sedang	54	56%
Rendah	1	1%
Jumlah	96	100%
<b>Meneruskan</b>		
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	23	24%
Sedang	73	76%
Rendah	0	0%
Jumlah	96	100%
<b>Menolak</b>		
Sangat Tinggi	1	1%
Tinggi	54	56%
Sedang	41	43%
Rendah	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Olah data penelitian

### Menolak

Persentase ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dalam menanggapi berita hoaks, lebih banyak menolak atau tidak mudah percaya dengan berita yang diterima karena sudah mengetahui akan adanya berita yang hoaks dan tidak. Indikator menolak dalam menanggapi berita hoaks pada ibu rumah tangga berada pada hasil persentase 56%. Kategori tersebut didasari oleh perilaku ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks yaitu tidak memberikan respons kepada pengirim berita hoaks, memberikan peringatan kepada orang yang mengirimkan berita hoaks, menghilangkan jejak berita hoaks, berpendapat bahwa berita yang diterima tidak benar, berpendapat bahwa berita yang diterima tidak akan memberikan manfaat, berpendapat bahwa berita yang diterima akan membahayakan orang lain dan diri sendiri. Persentase tersebut juga berkaitan dengan hasil penelitian Juditha yang mengungkapkan bahwa perilaku responden yang tidak ingin meneruskan berita hoaks yang diterimanya dilandasi oleh 79,20% berpendapat bahwa berita tersebut tidak benar, 67,80% ingin menghentikan berita hoaks yang terus tersebar hanya pada diri sendiri, 61,30% berpendapat bahwa berita tersebut tidak memberikan manfaat, 47,80% berpendapat bahwa berita tersebut akan membahayakan orang yang menerimanya (Juditha, 2020).

Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif pada nilai correlation coefficient 0,536 yang menunjukkan bahwa data tersebut positif atau searah, yaitu ketika tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga baik maka perilaku dalam menanggapi berita hoaks juga baik, di mana

ibu rumah tangga tidak mudah menerima informasi yang tersebar di media *WhatsApp* karena mengetahui akan adanya berita bohong atau hoaks, dan tidak mudah untuk menyebarluaskan informasi yang diterima sebelum mengetahui kebenarannya. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi digital atau tingkat pengetahuan yang kurang baik maka dalam menanggapi berita hoaks juga kurang baik, di mana ibu rumah tangga akan mudah menerima informasi yang tersebar di media *WhatsApp* yang belum jelas kebenarannya, serta mudahnya menyebarkan berita hoaks karena tidak mengetahui akan informasi yang benar dan informasi yang tidak benar.

Tabel. 3. Korelasi antara Literasi Digital Ibu Rumah Tangga dengan Penerimaan Informasi *Hoax*

Variabel	Sig	Correlation Coefficient
Literasi digital	0,000	0,536**
Perilaku Menanggapi Berita hoaks	0,000	0,536**

Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dalam menanggapi berita hoaks melalui media *WhatsApp*. Hal ini menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor memiliki tingkat pengetahuan literasi digital yang baik yang berhubungan dengan semakin baik pula perilaku ibu rumah tangga dalam menanggapi informasi *hoax*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Potter yang menyatakan bahwa semakin berkembang keterampilan yang dimiliki, maka akan semakin berkembang pengetahuannya, dan semakin berkembang pengetahuan akan semakin meningkatkan lokus personal dan semakin meningkat literasi media yang dimiliki (Potter, 2001). Peningkatan tingkat pengetahuan yang dimiliki, membuat ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor selektif dalam menerima informasi atau berita dan tidak mudah meneruskan berita yang diterima, sebelum berita tersebut sudah memiliki kebenaran yang valid.

Tingkat pengetahuan literasi digital dapat mendorong seseorang untuk tidak menyebarkan berita hoaks serta berperan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya literasi digital (Mujiyanto & Nurhadi, 2022). Semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi digital yang dimiliki para pengguna aktif media, maka semakin tinggi pemahaman akan berita hoaks, sehingga tumbuh rasa menyadari akan bahaya dari penyebaran berita hoaks, serta kesadaran untuk mengurangi penyebarannya. Ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya juga mengetahui bahayanya efek hukum jika menyebarkan berita *hoax*. Berita hoaks yang terus tersebar di berbagai media seperti media sosial *WhatsApp* dan dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Orang-orang yang menyebarkan berita hoaks dapat dikenai sanksi sesuai dengan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dalam pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa seseorang yang sengaja menyebarkan berita hoaks atau bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen elektronik dapat dikenakan pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda maksimal Rp 1.000.000.000,00 (Kominform.go.id, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya fasilitas internet belum tentu dibarengi dengan meningkatnya kualitas literasi digital pada masyarakat termasuk ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menanggapi *hoax*. Maka semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga maka Ibu rumah tangga akan semakin pandai memilah informasi bohong ataupun informasi yang terpercaya. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran perlunya diberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait literasi digital untuk menambah pengetahuan ibu rumah tangga, sehingga Ibu rumah tangga memiliki kemampuan yang baik untuk melawan ataupun menolak berita *hoax*.

## PENGAKUAN

mengucapkan terimakasih kepada rekan penelitian yaitu Nurul Amalia dan LPPM Institut Agama Islam Sahid yang telah memfasilitasi penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (2016, Maret 7). Retrieved from ccsu.edu: <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- (2017, Oktober 10). Retrieved from Kominformo.go.id: [https://www.kominformo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media#:~:text=Fakta%20pertama%2C%20UNESCO%20menyebutkan%20Indonesia,1%20orang%20yang%20rajin%20membaca!](https://www.kominformo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media#:~:text=Fakta%20pertama%2C%20UNESCO%20menyebutkan%20Indonesia,1%20orang%20yang%20rajin%20membaca!)
- apjii.or.id*. (2023, Maret 10). Retrieved from <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Darmawati, M. M. (2022). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Pembangunan Desa ( Studi kasus pada karangtaruna Desa Tombang). *Jurnal La Galigo: Public Administration Journal*, 11-20.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related to Spread of Covid 19's. *Jurnal Perkomnas*, 105-116.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. *An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 77-88.
- Mujianto, H., & Nurhadi, Z. F. (2022). Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 31-47.
- Pinardi, P., & Darmawanti, I. (2023). Post-Truth Era: Ancaman Polarisasi Melalui Grup Whatsapp Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 60-78.
- Potter, W. J. (2001). *Media Literacy 2nd Edition*. California: Sage Publications.
- Sya'diyah, K., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 142-159.
- Wibowo A, Basri. (2020). Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital . *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 106-121.